

**Sejarah Artikel**

Diterima :  
April 2021

Revisi :  
Mei 2021

Disetujui :  
Juni 2021

**KESIAPAN MASYARAKAT KELURAHAN TANAH TINGGI KOTA  
TANGERANG DALAM KETAHANAN PANGAN SELAMA ADAPTASI  
KEBIASAAN BARU**

***THE READINESS OF KELURAHANTANAH TINGGI TANGERANG CITY  
COMMUNITY IN FOOD SECURITY DURING NEW ERA ADAPTATION***

**Lina Indrawati<sup>1</sup>, Marni Br Karo<sup>2\*</sup>, Ernauli Meliyana<sup>3</sup>**

\*Penulis Koresponden: marnikaro.stikesmi@gmail.com

<sup>1,3</sup>Program studi Keperawatan (S1) dan Profesi Ners, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

<sup>2</sup>Program studi kebidanan (DIII), STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

***Abstrak***

Situasi pandemi di Indonesia akibat paparan Corona Virus Disease (COVID 19) telah membawa banyak perubahan disemua aspek kehidupan, terutama sector Pendidikan, ekonomi, kesehatan dan industry kerja. COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan juga telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Akibat perubahan tersebut, tidak sedikit masyarakat yang terkena dampak dari penyebaran virus corona jenis baru ini. Ketahanan pangan menjadi salah satu hal yang penting pada saat pandemi Covid 19 karena dapat mengakibatkan berbagai permasalahan di antaranya terganggunya produksi, distribusi, dan konsumsi kebutuhan pokok akibat diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar dan larangan perjalanan bagi masyarakat. Kondisi ini dapat memicu kekhawatiran jika Indonesia akan mengalami krisis pangan. Diperlukan kegiatan yang mendukung kebijakan pemerintah dalam mengatasi dampak COVID 19 melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam ketahanan pangan di masa adaptasi baru. Masyarakat bahkan harus mulai bisa beradaptasi dan hidup berdampingan dengan COVID 19. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, demonstrasi dalam kegiatan ketahanan pangan. yang dilakukan secara luring dengan menggunakan protocol Kesehatan berupa handsanitizer, masker dan pelindung wajah. Hasil dari pelaksanaan edukasi tersebut, masyarakat yang mewakili kelurahan Tanah Tinggi telah siap dalam meningkatkan upaya ketahanan pangan sesuai dengan indicator ketahanan pangan yang diharapkan.

***Abstract***

The pandemic situation in Indonesia due to exposure to Corona Virus Disease (COVID 19) has brought many changes in all aspects of life, especially the education, economy, health and work industries. COVID-19 has been declared a world pandemic by WHO and has also been declared the Head of the National Disaster Management Agency through Decree number 9A of 2020 extended through Decree number 13A of 2020 as a Status of Certain Disaster Emergency Situations due to Corona Virus Disease Outbreaks in Indonesia. As a result of these changes, not a few people have been affected by the spread of this new type of corona virus. Food security is one of the important things during the Covid-19 pandemic because it can cause various problems, including disruption of production, distribution, and consumption of basic needs due to the implementation of large-scale social restrictions and travel limitation for the community. This condition can trigger concerns if Indonesia will experience a food crisis. Activities that support government

**Kata Kunci:**

- kesiapan,
- ketahanan pangan
- adaptasi
- kebiasaan baru
- COVID 19

**Keywords:**

- *readiness,*
- *food security*
- *adaptation*
- *new era*
- *COVID 19*

## ***Kesiapan Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang***

policies in overcoming the impact of COVID 19 are needed through community service activities aimed at increasing community readiness in food security in the new adaptation period. The community must even begin to be able to adapt and live side by side with COVID 19. The methods used are in the form of counseling, demonstrations in food security activities, which is carried out offline using the health protocol in the form of hand sanitizer, masks and face shields. The results of the education implementation, the community representing the Tanah Tinggi village is ready to increase food security efforts in accordance with the expected food security indicators.

### **1. PENDAHULUAN**

*Corona Virus Disease – 19 (COVID-19)* telah dinyatakan sebagai penyebab pandemi dunia oleh *World Health Organization (WHO)* dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia (Mulati, 2020). Kebijakan tatanan normal baru didasarkan kepada adanya pernyataan dari Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) yang menyatakan bahwa COVID-19 tidak akan hilang dalam waktu singkat, sementara obat dan vaksin yang ditujukan untuk penyembuhan infeksi COVID-19 belum terealisasi dengan menyeluruh. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap bisa beraktivitas sebagaimana kondisi sebelum adanya COVID-19 dengan tetap melakukan kesiap-siagaan terhadap potensi penularan COVID-19 (Herdiana, 2020).

Kondisi Pandemi Covid-19 ini berdampak pada berbagai lini kehidupan manusia. Tidak sedikit masyarakat yang terkena dampak dari penyebaran virus corona jenis baru ini. Ketahanan pangan menjadi salah satu hal yang penting pada saat pandemi Covid 19 karena dapat mengakibatkan berbagai permasalahan di antaranya terganggunya produksi, distribusi, dan konsumsi kebutuhan pokok akibat diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar dan larangan perjalanan bagi masyarakat. Kondisi ini dapat memicu kekhawatiran jika Indonesia akan mengalami krisis pangan. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Organisasi Pangan Dunia atau *Food and Agriculture Organization (FAO)* yang menyampaikan akan adanya ancaman kelangkaan pangan di masa pandemi Covid 19. (Rozaki, 2020)

Banyaknya masyarakat dan keluarga yang masih kurang paham penerapan ketahanan pangan keluarga secara mandiri pada masa pandemic COVID-19, perlunya meningkatkan kerjasama kebersamaan dalam menghadapi Dampak COVID-19 khususnya kelangkaan bahan pangan dalam jangka pendek dan Panjang dan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencari informasi mengenai pengembangan ketahanan pangan. (Sidharta, 2020).

Pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang penting di masyarakat. Berfungsi sebagai pemberdaya masyarakat dan antar sesama masyarakat yang mendekatkan masyarakat tentang

pemahaman dan mendorong kesadaran dan sikap siap siaga terhadap kesiapan masyarakat. Setiap daerah hendaknya memiliki trik dalam mengantisipasi kelangkaan pangan yang kemungkinan akan dihadapi. Masyarakat membutuhkan dukungan dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan tersebut melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Arif et al., 2020)

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang pada tanggal 12 – 13 Februari 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam ketahanan pangan dimasa pandemik COVID 19 dengan menggunakan media luring namun tetap memperhatikan protokol Kesehatan yaitu penggunaan masker, *face shield* dan sarung tangan. Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Ketua RT/RW dan ketua kader pihak sangat membantu terlaksananya kegiatan ini. Dukungan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memudahkan koordinasi dengan warga dalam pengadaan kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang “Kesiapan Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang”. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat di kelurahan tanah tinggi tanggerang yaitu sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi pendampingan tentang pembuatan budikdamber (budidaya ikan dalam ember) dengan menggunakan media ember dan menyesuaikan kondisi di masyarakat sesuai protokol kesehatan. Saat melakukan demonstrasi, tim dibantu oleh kader kesehatan yang siap mendampingi warga dalam kegiatan tersebut. Penyampaian materi ditutup dengan sesi tanya jawab dan sebelumnya sudah dilakukan *pre test* dan *post test*. Metode kegiatan dilakukan dalam 4 tahap kegiatan dan dilakukan secara luring atau tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan meliputi beberapa langkah yaitu: Persiapan, Pelaksanaan, Kegiatan pendampingan dan Evaluasi.

Persiapan dilakukan dalam bentuk survey oleh Tim pengabdian masyarakat yaitu dengan menghubungi kelurahan, RW, ketua kader setempat menggunakan grup whats app. Hal ini lan rangka upaya untuk memudahkan koordinasi pengadaan kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang “Kesiapan Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang” dengan melakukan penyuluhan.

Pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Tim pengabdian memberikan edukasi tentang Kesiapan masyarakat dalam Ketahanan Pangan di masa adaptasi Kebiasaan baru dengan metode ceramah dan demonstrasi yaitu budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER) dan pembagian bahan pangan alternatif selain beras yang bisa dimanfaatkan dalam upaya peningkatan ketahanan pangan. Kegiatan edukasi dilakukan secara tatap muka

langsung kepada Sebagian masyarakat diwilayah kelurahan Tanah Tinggi Tangerang dengan tetap mempertahankan protokol Kesehatan.

Kegiatan pendampingan pada bagian ini tim pengabdian masyarakat memberikan kontribusi membagikan bahan pangan yang bisa dimanfaatkan untuk pengolahan bahan makanan seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula serta peningkatan ekonomi masyarakat dengan melakukan simulasi budidaya ikan lele di dalam ember. Selanjutnya selama kurang lebih 2 minggu tim melakukan pendampingan untuk memastikan masyarakat di wilayah kelurahan Tanah Tinggi Tangerang telah mencoba usaha budikdamber tersebut.. Evaluasi dilakukan menggunakan instrument control untuk mengetahui tingkat kesiapan masyarakat dalam upaya peningkatan ketahanan pangan dimasa pandemic COVID 19.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Pemerintah daerah mempunyai peran yang signifikan dalam menjaga ketahanan pangan di masa pandemi melalui berbagai strategi seperti mendorong pemanfaatan lahan, mencegah alih fungsi lahan produktif. Pemerintah daerah juga harus mampu memetakan daerah rawan pangan dan mengantisipasi dampak COVID-19 yang terjadi di berbagai daerah (Arif et.al, 2020). Upaya Promosi kesehatan dilakukan sebagai salah satu upaya awal dalam mensosialisasikan pentingnya ketahanan pangan di masa pandemic COVID saat ini (Setyaningsih et.al, 2020), Salah satunya dengan penyuluhan pada kader yang bertujuan untuk peningkatan kesiapan masyarakat dalam ketahanan Pangan di masa adaptasi kebiasaan baru Di Kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang. Kegiatan promosi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat (Candradijaya, 2020). Penjelasan materi dan tanya jawab untuk mengkaji pengetahuan kader dan masyarakat tentang gerakan ketahanan pangan. Kegiatan ini dapat berlangsung atas kerjasama beberapa pihak dalam hal ini seluruh masyarakat, kader diwilayah Mawar II Kelurahan Tanah Tinggi kota Tangerang. Polsek Tanah Tinggi beserta jajarannya, lurah dan jajaran kelurahan Tanah Tinggi, RT/RW untuk melakukan kegiatan promosi kesehatan tentang Kesiapan Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang dan pembagian bahan pangan sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

Dalam proses persiapan, tim pengabdian masyarakat telah membuat materi serta perlengkapan protokol Kesehatan yang diperlukan, sesuai dengan standar WHO yaitu masker dan *face shield*.. Materi utama dibuat dalam media leaflet (Gambar 1)

**Kesiapan Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang**



**Gambar 1.** Leaflet tentang budikdamber di wilayah kelurahan tanah Tinggi

Program edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi secara luring tentang kesiapan masyarakat dalam ketahanan pangan melalui usaha budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER) di wilayah kelurahan tanah Tinggi dan pembagian bahan pangan dengan jumlah peserta 20 orang. (Gambar 2 dan 3)



**Gambar 2.** Pelaksanaan edukasi kepada masyarakat dan juga kader tentang ketahanan pangan: (a). Pemberian penyuluhan; (b). Penerapan kesiapan tahan pangan.

*Kesiapan Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang*



**Gambar 3.** Pembagian bahan pangan sebagai alternatif upaya peningkatan ketahanan pangan.

Mulai dari awal pelaksanaan protokol kesehatan di terapkan (3M) baik pada promosi kesehatan maupun pada saat pemberian bahan pangan. Jumlah perwakilan masyarakat dan kader yang hadir 20 orang, yaitu masyarakat yang tidak mampu dan didampingi oleh kader dan lurah. Sebelum melakukan edukasi diadakan pre-test kemudian dilanjutkan dengan pembagian leaflet tentang gerakan Kesiapan Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang. Pemberian materi gerakan Kesiapan Masyarakat dalam Ketahanan Pangan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang, proses Tanya jawab dan Evaluasi

Hasil dari kegiatan edukasi ini adalah adanya pemahaman yang baik dari masyarakat dan kesiapan masyarakat dalam melakukan upaya peningkatan ketahanan pangan dimasa pandemic COVID 19. Sejalan dengan penelitian Meskipun sudah dilakukan pendampingan oleh kader dan tim pengabdian masyarakat dalam menyiapkan upaya upaya peningkatan ketahanan pangan melalui upaya budidkamber, namun tidak semua masyarakat melaksanakan dirumah masing dengan alasan tidak sempat karena kesibukan. Namun ada beberapa rumah tangga yang sudah mencoba alternatif lain selain budidkamber yaitu dengan pengolahan bahan makanan seperti pembuatan keripik dari tanaman toga seperti sirih dan pare (Saddiyah et.al, 2021)

Rencana tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya akan dilaksanakan secara berkala, dengan lingkup kegiatan yang lebih luas dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Diperlukan upaya dan kerjasama yang baik lintas sektoral dengan pihak kelurahan, puskesmas, polsek dan aparat masyarakat ditempat ini. Jika memungkinkan akan dibuatkan MOU kegiatan pengabdian masyarakat diwilayah tersebut agar tetap terminator dan terpantau untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**Kesiapan Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru  
di Kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang**

Evaluasi program pengabdian masyarakat tentang kesiapan masyarakat dalam ketahanan pangan di wilayah kelurahan Tanah Tinggi dilakukan dalam bentuk *check list instrument control* dan hasilnya dirangkum pada Tabel 1. Hasil evaluasi memberikan informasi bahwa masyarakat sudah siap dan mampu melakukan berbagai upaya peningkatan ketahanan pangan di masa adaptasi kebiasaan baru sehingga derajat kesehatan masyarakat juga meningkat. Terdapat 4 indikator kesiapan ketahanan pangan masyarakat. Terdapat 1 indikator yang belum mencapai angka 100% yaitu faktor ekonomi, dimana rata-rata pekerjaan masyarakat di wilayah tersebut adalah pedagang di pasar dan penjual makanan keliling, sehingga masyarakat akan lebih memprioritaskan untuk melakukan pekerjaan sehari-harinya daripada mencoba usaha lain seperti budikdamber atau yang lain.

**Tabel 1.** Hasil evaluasi kesiapan masyarakat dalam ketahanan pangan

Indikator kesiapan ketahanan pangan	Tingkat kesiapan		Keterangan
	Sebelum	sesudah	
Ketersediaan pangan	90 %	100%	Masyarakat sudah siap dengan ketersediaan bahan pangan
Faktor ekonomi	70%	80%	Masyarakat sudah memiliki kesiapan untuk melakukan wirausaha dengan pengolahan bahan pangan melalui UMKM yang dikelola oleh kader
Keragaman pangan	50%	100%	Masyarakat sudah siap untuk melakukan modifikasi keragaman bahan pangan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan
Sumber pangan	70%	100%	Masyarakat sudah siap untuk alternatif Sumber pangan yaitu dengan pemanfaatan pengolahan tanaman TOGA menjadi usaha keripik

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan pelaksanaan kegiatan peningkatan ketahanan pangan pada masa adaptasi kebiasaan baru telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan kader Kesehatan masyarakat di kelurahan tanah Tinggi Kota Tangerang dalam bentuk kegiatan edukasi dan pembagian bahan pangan yang dapat dimanfaatkan dalam pengolahan pangan alternatif di masa adaptasi kebiasaan baru dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di wilayah kelurahan tanah Tinggi Kota Tangerang. Edukasi dilakukan secara luring dengan menggunakan protokol Kesehatan berupa masker dan pelindung wajah. Hasil dari pelaksanaan edukasi tersebut, masyarakat yang mewakili kelurahan tanah Tinggi telah siap dalam meningkatkan upaya ketahanan pangan sesuai dengan indikator ketahanan pangan yang

diharapkan. Selanjutnya disarankan agar kader Kesehatan setempat dapat melanjutkan monitoring upaya masyarakat tersebut agar masyarakat tetap dapat bertahan hidup demi peningkatan derajat Kesehatan masyarakat di wilayah Kota Tangerang.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lurah dan Kader Kesehatan di wilayah kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang serta seluruh masyarakat yang sudah berpartisipasi dan bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada STIKes Medistra Indonesia melalui unit P2M yang telah memfasilitasi kegiatan dan birokrasi administrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). *Strategic Review of Food Security and Nutrition in Indonesia*.
- Candradijaya, A. (2020). *Covid-19 Impact on Food Security in Indonesia*. <http://www.comcec.org/en/wp-content/uploads/2020/07/3-B-Indonesia.pdf>
- Herdiana, D. (2020). Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru ( AKB ) di Provinsi Jawa Barat. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 657–1714. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.442>
- Mulati, E. (2020). *FINAL 2 Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19 Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19*. kementrian kesehatan republik indonesia.
- Rozaki, Z. (2020). COVID-19, agriculture, and food security in Indonesia. *Reviews in Agricultural Science*, 8(October), 243–261. [https://doi.org/10.7831/ras.8.0\\_243](https://doi.org/10.7831/ras.8.0_243)
- Saddiyah, P., & Astuti, R. P. (2021). Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi COVID-19 Melalui Program Kemasyarakatan: Budikdamber dan Pembuatan Instalasi Cuci Tangan Sistem Injak. ... *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 26–34. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1606>
- Setyaningsih, D., Bahar, H., Iswan, I., & Al-Mas'udi, R. A. A. (2020). Penerapan Sistem Budikdamber Dan Akuaponik Sebagai Strategi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid - 19. *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ*, 1–10.

***Kesiapan Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru  
di Kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang***

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8054/4818>

Sidharta, V. (2020). Food Supply Chain And Food Security During the. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Resilience*, 44–53.